

Korupsi

Kasus Cacing Tak Digubris Jaksa Kalbar

SANGGAU. Kejaksaan Tinggi (Kejati) Kalbar masih belum merespons keinginan sejumlah pihak yang meminta pengusutan korupsi Rp 7,1 miliar pemberian obat cacing untuk 54 ribu anak SD di Kabupaten Sanggau. Kasus itu seolah diombang-ambing.

"Kita siap, jika dilimpahkan oleh Kejati," tegas Tito Prasetyo SH, Kejari Sanggau sela-selapisah sambut Kepala Pengadilan Negeri Sanggau, Sabtu (26/11).

■ Halaman 7

Kasus Cacing

Menurut Tito, sekarang ini Kejati sedang melaksanakan pemberkasan. Jadi, jika sudah rampung akan diserahkan ke Kejaksaan Sanggau untuk persiapan dan melengkapi surat dakwaan.

Selanjutnya, kata dia, dilimpahkan ke Pengadilan Tindak Pidana Korupsi (Tipikor) di Pontianak. "Ya, nanti Jaksa Penuntut Umum (JPU, red) dari kita. Kita masih menunggu pemberkasan

dari Kejati," terangnya.

Sebelumnya, Edy Siswanto, Ketua Lembaga Pemberantas Jaringan Korupsi (LPJK) Kabupaten Sanggau mempertanyakan kasus ini. "Audit kerugian sudah ada. Masak sudah 3 tahun belum tuntas-tuntas. Malahan, sudah berapa kali ganti Kejati. Ada apa ini. Orang nyuri ayam dan buah kelapa sawit, segera dituntaskan. Sedangkan kasus korupsi,

terkesan dibiarkan saja," ungkap Edy. Berdasarkan surat Kepala Kejati Kalbar Nomor B-1239/Q.1/Fd.1/06/2008 tanggal 16 Juni 2008 perihal permintaan melakukan audit telah dilaksanakan BPK. Rincian kerugian itu sebesar Rp 7.177.256.242 atau 83,25 persen meliputi TA 2006 sebesar Rp 2.457.934.557 dan TA 2007 Rp 4.719.321.685. Proyek pengadaan obat cacing

dianggarkan dalam APBD Kabupaten Sanggau tahun 2006 senilai Rp 3,641 miliar dan APBD 2007 senilai Rp6,270 miliar.

Kasus ini mulai ditangani Kejati sejak 2008. Lalu Kejati mau menunggu apalagi, segeralah dilimpahkan ke pengadilan agar jelas siapa yang salah dan terlibat. "Kalau dibiarkan begini, jangan-jangan jaksa sudah 'masuk angin,' beber Edy. (sry)

..... dari halaman 1